**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

 Analisis wacana kritismerupakan sebuah upaya atau proses memberikan penjelasan dari sebuah teks yang sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecendrungannya mempunyai tujuan tertentu ntuk memperoleh apa yang diinginkan. Analisis wacana kritis dibagi menjadi konteks, histori, ideologi, kekuasaan, dan tindakan.

**1. Ideologi Sidang Kasus Penistaan Agama**

 Ideologi dalam Video Sidang Kasus Penistaan Agaman menunjukkan watak-watak manusia sekarang yang sudah lentur, dalam berbagai bidang entah dalam perilaku, sifat, pemahaman, dan moral terutama dalam dunia poloitik. Momentum seperti ini yang sengaja ditulis oleh pengarang dalam Video Sidang Kasus Penistaan Agama. Dalam beberapa Ideologi terlihat beberapa hal-hal yangmemang sejak dari dulu sudah ditinggalkan dan sekarang hal tersebut ditinggalkan, banyak faktor terutama faktor budaya, faktor zaman yang maju, serta faktor semakin maraknya dalam dunia politik. Melalui Ideologi tersebut pengarang berharap kesadaran dan pemahaman tetntang nilai-nilai sosial dalam pemikiran satu kelompok dan nilai tertinggi yang sangat berharga kedepan. Sebagai bahan yang kuat, memang sangat diperlukan wacana-wacana baru yang mendukung hadirnya Kasus Penistaan Agama, dan terkadang itulah yang dilupakan oleh realita sekarang ini. Masih saja memperdulikan dan masih saja lupa akan suatu kehendak yang telah digariskannya, dan hal ini telah melupakan suatu upaya-upaya tertentu saja. Sebuah paham ataupun Ideologi akan sangat diperlukan dalam kehendak zaman modern saat ini.

**2. Konteks Sidang Kasus Penistaan Agama**

 Konteks dalam hal ini semuanya lebih kepada darimana kepentingan sudut pandang itu dibentuk, konteks yang baik ataupun tidak tercantum, memang lebih bijak ketika suatu itu sendiri dijelaskan lebih lanjut sebagai wacana baru. Hal ini lebih dihidupkan lagi, dan memang lebih menggambarkan jika itulah kenyataan yang terbentuk dengan sendirinya. Sama ketika dengan hal apapun tindakan dan suatu paham haruslah dilihat secara bentuk yang ada, dan memang begitulah maksudnya, dan lebih baik memang melihat konteks dari segi yang baik.

**3. Tindakan Sidang Kasus Penistaan Agama**

 Tindakan menggambarkan wujud-wujud atau tingkah laku dalam pemutaran Video Sidang Kasus Penistaan Agama.Interaksi baik atau tidak, sama ketika tindakan itu dibentuk dangan maksud yang berbeda-beda, hal yang bersangkutan dengan Kasus Penistaan Agama utamanya tentang keburukan akan bijak dipahami sebagai tindakan yang tidak disengaja, meskipun tindakan itu sendiri hadir dari kesenjangan maksud itu sendiri. Hal-hal yang didapatkan hanya sekedar mengkritisi inilah yang harus dirubah, memahami sebuah wacana itu harus memahami maksud, sejarah, dan bagaimana pola pikir itu bisa memposisikan dirinya secara bijak dan tidak dibuat-buat.

**5.2 Saran**

 Setelah diuraikan dengan seksama mengenai simpulan dan pembahasan penelitian terhadap Kasus Sidang Penistaan Agama, maka penelitian memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengarang, pengamat, dan semua penikmat sastra, saran tersebut diurai sebagai berikut :

1. Hasil penelitian agar dapat menjadi tolak ukur atau bahan masukan untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang Ideologi, Konteks, Tindakan Dalam Video Sidang Kasus Penistaan Agama sendiri.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan ilmu pengetahuan yang baru khususnya di bidabg Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Bagi penelitian yang lain dapat mengambil manfaat atau tolak ukur untuk penelitian selanjutnya, selain itu sebagai masukan dan perkembangan penelitian khususnya di STKIP PGRI BANGKALAN.